



Implementasi Aplikasi Speech Act Model Pembelajaran Digital untuk Melatih Bahasa dan Bicara Anak Berkebutuhan Khusus

Imam Setiawan¹, Heni Afipah²

^{1,2}Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

Email: rumahpipit@gmail.com, heniafipah@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-04-20 Revised: 2022-05-28 Published: 2022-06-06	This study is based on Digital Learning Methods on <i>Speech act applications</i> for children with special needs in achieving the desired learning outcomes, determination, and development of digital learning methods on <i>Speech act applications</i> in children with special needs based on existing learning conditions. The purpose of this study was to determine how the implementation of Speech act application to train language and speech for children with special needs in SPS Alam Atifa Bogor, JawaBarat. the method used is a qualitative research method. The subjects in this study amounted to 3 people, namely children with <i>autism</i> .
Keywords: <i>Autism;</i> <i>Speech Act;</i> <i>Digital Learning.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-04-20 Direvisi: 2022-05-28 Dipublikasi: 2022-06-06	Penelitian ini didasarkan pada Metode Pembelajaran Digital pada <i>aplikasi speech act</i> untuk anak berkebutuhan khusus dalam pencapaian hasil pembelajaran yang diinginkan, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran digital pada <i>aplikasi speech act</i> pada anak berkebutuhan khusus berdasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi <i>aplikasi speech act</i> untuk melatih bahasa dan bicara untuk anak berkebutuhan khusus di SPS Alam Atifa Bogor, Jawa Barat. metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 3 orang yakni anak <i>autism</i> .
Kata kunci: <i>Autism;</i> <i>Speech Act;</i> <i>Pembelajaran Digital.</i>	

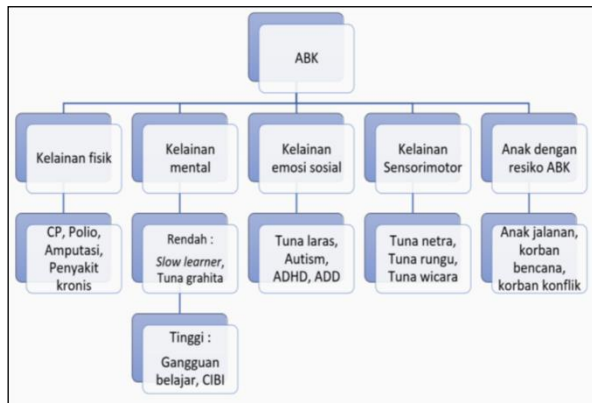
I. PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus merupakan amanah yang diberikan oleh Tuhan yang harus diperhatikan secara khusus baik oleh orangtua, guru, sekolah, masyarakat dan pemerintah, terutama pada satuan pendidikan anak usia dini, peran pendidik pada lembaga pendidikan anak usia dini sangat diperlukan dan diperlukan pemahaman tentang karakteristik, kebutuhan dan pemahaman yang mendalam mengenai proses pembelajaran, khususnya dalam memberikan layanan metode pembelajaran, strategi yang efektif, menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan anak. Menurut heward anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki karakteristik khusus yang memiliki perbedaan dengan anak pada umumnya tanpa menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosional atau fisik, anak berkebutuhan khusus juga dikenal dengan nama anak luar biasa, anak spesial yang didefinisikan sebagai anak yang berbeda dalam ciri-ciri mental, kemampuan motorik, emosi dan sosial, komunikasi. Direktorat Pendidikan Luar Biasa menyatakan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang sedang dalam proses tumbuh kembangnya mengalami kelainan atau penyimpangan secara fisik, mental, intelektual, sosial, emosional. Oleh karena itu memerlukan

pendidikan khusus. Pada masyarakat awam, seringkali mereka beranggapan bahwa anak berkebutuhan khusus hanya pada mereka yang memiliki keterbatasan fisik, oleh karena itu hal tersebut dianggap biasa karena mudah dilihat dan dilakukan diagnosis, tapi pada kenyataannya bukan hanya yang terlihat secara fisik namun ada yang memiliki kesulitan atau gangguan yang memerlukan diagnosa yang lebih dari profesional.

Banyak istilah yang dipergunakan sebagai variasi dari kebutuhan khusus, seperti *disability*, *impairment*, dan *handicaped*, menurut *World Health Organization (WHO)*, definisi masing-masing istilah adalah diantaranya: (1) *Impairment*: merupakan suatu keadaan atau kondisi di mana individu mengalami kehilangan atau abnormalitas psikologis, fisiologis atau fungsi struktur anatomis secara umum pada tingkat organ tubuh. Contoh seseorang yang mengalami amputasi satu kakinya, maka dia mengalami kecacatan kaki, (2) *Disability*: merupakan suatu keadaan di mana individu mengalami kekurangmampuan yang dimungkinkan karena adanya keadaan *impairment* seperti kecacatan pada organ tubuh. Contoh pada orang yang cacat kakinya, maka dia akan merasakan berkurangnya fungsi kaki untuk melakukan

mobilitas, (3) *Handicaped*: merupakan ketidak beruntungan individu yang dihasilkan dari *impairment* atau *disability* yang membatasi atau menghambat pemenuhan peran yang normal pada individu. *Handicaped* juga bisa diartikan suatu keadaan di mana individu mengalami ketidak-mampuan dalam bersosialisasi dan ber-interaksi dengan lingkungan.



Gambar 1. Klasifikasi Anak berkebutuhan Khusus

Masyarakat pada umumnya, seringkali beranggapan bahwa anak berkebutuhan khusus hanya pada mereka yang memiliki keterbatasan fisik, oleh karena itu hal tersebut dianggap biasa karena mudah dilihat dan dilakukan diagnosis. Tapi pada kenyataannya bukan hanya yang terlihat secara fisik namun ada yang memiliki kesulitan atau gangguan yang memerlukan diagnosa yang lebih dari profesional. Salah satu potensi yang harus dikembangkan pada anak berkebutuhan khusus adalah keterampilan berbahasa. Menurut Fauziah&Rahman (2021) Bahasa merupakan bentuk komunikasi baik secara lisan, tertulis atau ditandatangani yang didasarkan pada sistem simbol. Salah satunya kemampuan berbahasa yaitu kemampuan berbicara. Berbicara merupakan bentuk komunikasi lisan yang memiliki fungsi untuk menyampaikan maksud dengan lancar, menggunakan kata dan kalimat yang jelas. Perkembangan bahasa setiap anak berbeda-beda sesuai dengan tingkatan usianya. Kehadiran teknologi mempengaruhi setiap aspek kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk proses pendidikan dan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, dalam proses belajar mengajar, proses interaksi antara pendidik dan peserta didik berbeda dengan masa lalu. Proses pembelajaran ditransformasikan menjadi interaksi pembelajaran yang serba digital. Guna merespon perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, maka diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan

perkembangan teknologi informasi. Strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pendidik antara lain mengembangkan dan menginovasi model pembelajaran menggunakan media digital. Pendidik dan peserta didik perlu mempercepat proses pembelajaran untuk memaksimalkan potensinya dengan mengembangkan model pembelajaran menggunakan media digital.

Salah satu media pembelajaran digital yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan berbicara anak berkebutuhan khusus yaitu aplikasi *speech act*. *Speech Act* merupakan aplikasi yang didesain untuk anak-anak, aplikasi ini bisa digunakan untuk anak yang sedang belajar bahasa dan bicara maupun untuk anak berkebutuhan khusus seperti, anak autisme, down syndrome atau anak yang mengalami keterlambatan bicara. Adapun area pembelajaran pada aplikasi ini adalah pemahaman bahasa anak atau bahasa reseptif. Dalam aplikasi *Speech Act* pemahaman anak berkebutuhan khusus akan kosakata dan pemahaman pada kalimat sederhana diberikan dalam bentuk gambar yang sangat menarik namun tidak mencolok yang disertai dengan pengucapan suara akan dapat merangsang otak anak berkebutuhan khusus dalam memproses kosakata serta kalimat sederhana dengan mudah. Fitur yang disediakan pada aplikasi *speech act* meliputi, ejaan, kata, keterampilan matematika dasar, teka-teki dan permainan memori. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mendeskripsikan implementasi penggunaan bahan ajar yang memanfaatkan media pembelajaran digital aplikasi *speech act* dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak berkebutuhan khusus.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, alasan menggunakan penelitian kualitatif karena metode ini peneliti melakukan penelitian pada kondisi nyata dan obyek yang alamiah, menurut Sugiyono (2013: 15) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi, penelitian dilakukan pada bulan Agustus-Desember, berlokasi di SPS Alam Atifa, adapun

subyek penelitian adalah anak berkebutuhan khusus dengan diagnosa *autism*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi dengan kecanggihannya dapat membantu orang tua dan guru anak berkebutuhan khusus agar bisa melatih kemampuan bahasa dan bicara anak berkebutuhan khusus menggunakan aplikasi yang ada di *smartphone*. Aplikasi *Speech Act* terdiri dari berbagai program yang mencakup materi yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa dan bicara anak berkebutuhan khusus. Materi pada aplikasi *speech act* ini terdiri dari materi dasar 1 yang mempelajari hal-hal dasar seperti warna, benda, warna dan benda, lawan kata, anggota tubuh, angka dan buah, hewan, makanan dan minuman, transportasi. Sedangkan materi dasar 2 mempelajari kata tunjuk, ekspresi, bentuk, kepemilikan. Semua materi yang ada pada aplikasi *speech act* memuat gambar yang cerah dan juga terdapat pelafalan sehingga anak berkebutuhan khusus tidak hanya belajar dari melihat tapi juga mendengarkan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan aplikasi *speech act* pada anak berkebutuhan khusus yaitu guru atau orangtua dapat mengunduh secara gratis aplikasi *speech act* secara gratis di *play store* dan *IOS*. Adapun langkah dalam mendownload aplikasi *speech act* adalah:

1. Langkah 1: Unduh *Speech Act* APK
Ketuk tombol di bawah dan arahkan ke halaman unduhan.
2. Langkah 2: Pilih metode pengunduhan
Dapat memilih untuk menyimpan file APK dari *mirror apk Zest* daripada mengunduh perangkat lunak dari *Play Store*. Ingatlah bahwa beberapa aplikasi dan game mungkin tidak tersedia di *Google Play* untuk negara tempat tinggal.
3. Langkah 3: Izinkan penginstalan aplikasi pihak ketiga. Jika mendapatkan peringatan penginstalan setelah membuka file yang disimpan, klik Menu > Pengaturan > Keamanan > dan centang Sumber Tidak Dikenal untuk mengizinkan penginstalan dari sumber yang tidak dikenal! Ini harus dilakukan hanya saat pertama kali Anda menginstal file APK yang tidak dikenal.
4. Langkah 4: Temukan dan instal file APK yang diunduh. Disarankan menggunakan aplikasi file manager seperti *MiXPlorer*, yang kuat dan mudah digunakan. Temukan *Speech Act* file apk Paling sering terletak di folder *Downloads*, buka sekarang dan lanjutkan ke instalasi.

5. Langkah 5: Luncurkan app. Mulai *Speech Act* aplikasi dan nikmatilah.

Kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan aplikasi *speech act* diantaranya penggunaan *Handphone* yang layar tidak besar menjadi kendala saat anak melihat materi seperti gambar yang terlalu kecil dan terkadang menyebabkan anak mengalami distraksi dan menjadikan anak tidak fokus dalam belajar menggunakan aplikasi *speech act*, sebaiknya saat menggunakan aplikasi *speech act* disarankan menggunakan gadget atau perangkat dengan layar besar. Hasil penelitian menunjukkan 3 anak penyandang *autism* yang ada di SPS Alam Atifa berkembang secara bahasa, kemampuan berbicara, bertambah kosakata setelah menggunakan aplikasi *speech act*. Aplikasi *speech act* yang diberikan memberikan stimulus dalam berkomunikasi dan melatih anak *autism* dalam pengucapan artikulasi secara jelas. Media pembelajaran digital aplikasi *speech act* ini bisa dilakukan juga dengan keluarga di rumah sehingga bisa mempercepat perkembangan bahasa dan bicara anak berkebutuhan khusus.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Aplikasi *speech act* didesain untuk anak-anak, baik untuk yang sedang belajar bicara maupun anak berkebutuhan khusus seperti, anak penyandang *autisme*, *downsyndrome* atau anak dengan keterlambatan berbicara. Area yang menjadi target pembelajaran adalah area pemahaman bahasa (bahasa reseptif). Pemahaman akan kosa kata serta kalimat sederhana dalam bentuk gambar yang menarik namun tidak mencolok serta permainan yang disertai dengan pelafalan akan dapat merangsang otak anak memproses kosa kata serta kalimat dengan lebih mudah. Aplikasi *speech act* mampu membantu guru, keluarga dan anak-anak yang memiliki kesulitan dalam pemahaman bahasa, kosakata dan kesulitan dalam berkomunikasi. Anak berkebutuhan khusus yang bisa diberikan pembelajaran aplikasi *speech act* seperti gangguan bahasa dan bicara, bahkan gangguan spektrum *autisme*. Materi yang terdapat dalam aplikasi *speech act* memberikan stimulus yang sangat baik kepada anak berkebutuhan khusus terutama dalam memberikan stimulasi dalam bahasa dan bicara, selain itu anak juga bertambah kosakata dalam berkomunikasi.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Implementasi Aplikasi Speech Act Model Pembelajaran Digital untuk Melatih Bahasa dan Bicara Anak Berkebutuhan Khusus.

DAFTAR RUJUKAN

- Berhanu, G. (2011). *Inclusive Education in Sweden: Responses, Challenges, and Prospects*. international journal of special education Vol 25 No 1 2011
- Bouck, E. C., Park, J. (2018). *A systematic review of the literature on mathematics manipulatives to support students with disabilities*. Education and Treatment of Children, 41(1), 65-106.
- Cavanaugh, C., Repetto, J., Wayer, N., Spitler, C. (2013). Online learning for students with disabilities: a framework for success. Journal of Special Education Technology, 28(1), 1-8.
- Dewanti, P., Indriyani, I., & Vishnu Vedamurthi, K. (2020). Pengenalan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Isyarat i-Chat untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Panti Asuhan Semara Putra Klungkung. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 2(3), 1-6.
- Imam Setiawan, A to Z Anak Berkebutuhan Khusus ;Jejak Publishing; 2020;Sukabumi, hal 35-71
- J. Jeuring, R. van Rooij, dan N. Pronost, "The 5/10 Method: A Method for Designing Educational Games," dalam Games and Learning Alliance, Vol.8605, A. De Gloria, Ed. Cham, Switzerland: Springer, 2014, hal.364-369
- amila K.A., Muhammad, 2008, *Special Education for special children (Panduan Pendidikan Khusus anak-anak dengan ketunaan dan learning disabilities*, cet.I (Jakarta:Hikmah), h.36-37
- L.R. Watson, E.R. Crais, G.T. Baranek, J.R. Dykstra, dan K.P. Wilson, "Communicative Gesture Use in Infants With and Without Autism: A Retrospective Home Video Study," Am. J. Speech-Language Pathol., Vol.22, No.1, hal.25-39, 2013.
- Nirma, N., Pratama, R., & Permatasari, B. (2021). Media Pembelajaran Buku Pintar (BUPI) Matematika Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1359-1374.
- Rejeki, D.S. & Hermawan. 2010. *Pendidikan Inklusi dan Kemampuan Menyesuaikan Diri Anak Berkebutuhan Khusus Terhadap Keberhasilan Sosialisasi*. Jurnal pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, Edisi Khusus II.
- Safitri, E., & Nurkamilah, S. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Android untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. *JOEAI:Journal of Education and Instruction*, 3(2), 296-304.
- Somantri, T. S. (1996). Psikologi Anak Luar Biasa. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sunhaji. (2014) Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. Jurnal kependidikan.